# MINAT PESERTA DIDIK DALAM BELAJAR AL-QURAN HADITS
# DI MTS MUHAMMADIYAH KOTA BENGKULU

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**Oleh:**

**RAHMAD ZUNIAWAN**
**NIM. 1611210184**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

**TAHUN 2021**

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276-51172-538789 fax (0736) 5117151172

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rahmad Zuniawan
NIM : 1611210184

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rahmad Zuniawan
NIM : 1611210184
Judul : **Minat Peserta Didik Dalam Belajar Al-Quran Hadits Di MTs Muhammadiyah Kota Bengku**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bengkulu, 08-Januari-2021

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Mindani, M.Ag** | **Dr. Basinun, M.Pd** |
| **NIP: 196908062007101002** | **NIP: 197710052007102005** |

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276-51172-538789 fax (0736) 5117151172

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Minat Peserta Didik Dalam Belajar Al-Quran Hadits Di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu"** yang disusun oleh Rahmad Zuniawan NIM. 1611210184 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, 30 Juli 2021 dinyatakan **LULUS**, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dr. Husnul Bahri MPd
~~**Dr. Husnul Basri, M.Pd**~~ :.....
NIP. 1962090519900210001

Sekretaris
**Sinta Agusmiati, M.Pd** :.....
NIP. 198408302019032002

Penguji I
**Dr. Basinun, M.Pd** :.....
NIP. 197710052007102005

Penguji II
**Pebri Prandika Putra, M.Hum** :.....
NIP. 198902032019031003

Bengkulu, 30 Juli 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**
NIP. 196903081996031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rahmad Zuniawan

NIM : 1611210184

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Minat Peserta Didik Dalam Belajar Al-Quran Hadits Di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2020

Yang Menyatakan,

Rahmad Zuniawan

NIM 1611210184

# MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥

**"KARENA SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN"**

**"SETIAP KEBERHASILAN SELALU ADA DO'A ORANG TUA YANG TERKABULKAN,"**

## *PERSEMBAHAN*

*Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Atas risalah yang dibawanya, dan rasa syukur kepada Allah yang selalu memberikan kesempatan, member jalan dalam mencari ilmu, sehingga mengizinkan saya untuk mempersembahkan hasil karya skripsi saya ini semoga mereka selalu di permudahkan segala urusannya Oleh Allah SWT:*

1. *Kedua orang tuaku Ayah dan Ibu yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus asa untuk anak-anaknya.*
2. *Kedua adikku (Ramahadi dan imam samudra) terima kasih atas do'a dan dukungan demi tercapainya cita-citaku ini.*
3. *Semua keluarga, sanak family, yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan semangat dalam kelancaran studi ku ini.*
4. *Kepada Dosen pembimbingku. Dr. Mindani, M.Ag dan Dr. Basinun, M.Pd yang telah memberikan arahan bimbingan dan menuntun mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi dan persiapan ujian munaqasyah, semoga Allah membalas kebaikan mereka.*
5. *Kepada dosen-dosen yang sudah mengajarkan ilmu, baik ilmu teori maupun ilmu penerapan, sehingga saya bisa sampai dalam penyelesaian skripsi.*
6. *Organisasi kampus yang pernah kuikuti KALAM IAIN Bengkulu, disana mendapatkan pengalaman yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan.*
7. *Fifih Fitriani, orang yang berharga seteleh kedua orang tuaku dan keluargaku, yang selalu senantiasa ada suka maupun duka serta memberikan masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsiku ini dengan baik.*
8. *Sahabat karibku Fuad Firdaus, Hidayat Ramdhan Santoso, Fitrah, Ade Permana, evan zulhari, Toni Muhammad akbar, Asep Suhendar, Aris Supriadi, Ahmad Fauzi, Ilmi Rofi Udin, Maradong Siregar, Hasan, Dedi Ritonga, Riski Patut*

*Hamonangan, yang meberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsiku.*

9. *Pemilik kosan kak patrian serta keluarganya yang telah memberikan motivasi dan semangat dorongan untuk menyelesaikan skripsiku.*
10. *Kepada orang-orang yang sudah baik kepada saya selama berada di Bengkulu ini atas motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan kuliah saya ini.*
11. *Teman-teman seperjuangan seluruh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah kelas F dan Tadris angkatan 2016.*
12. *Civitas akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa.*

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang di berikan kepada kita, khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul "Minat Peserta Didik Dalam Belajar Al-Quran Hadits Di MTS Muhammadiyah Kota Bengkulu". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselsaikannya proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menghatrkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu, yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu kami dalam mencari referensi.
5. Dr. Mindani, M.Ag dan Dr. Basinun, M.Pd yang telah memberikan arahan bimbingan dan menuntun mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi dan persiapan ujian munaqasyah.

Semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi kami menjadiamal yang sholeh di sisi Allah SWT. penulis juga menyadari bahwa penulisan proposal ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran angat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**
**NOTA PEMBIMBING.** ..... **ii**
**PENGESAHAN.** ..... **iii**
**MOTTO.** ..... **Iv**
**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **v**
**PERSEMBAHAN.** ..... **vi**
**ABSTRAK.** ..... **vii**
**KATA PENGANTAR** ..... **viii**
**DAFTAR ISI** ..... **viiii**
**DAFTAR GAMBAR.** ..... **x**
**DAFTAR TABEL.** ..... **xi**
**DAFTAR LAMPIRAN.** ..... **xii**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Identifikasi Masalah ..... 7
C. Batasan Masalah ..... 7
D. Rumusan Masalah ..... 7
E. Tujuan Penulisan ..... 8
F. Manfaat Penelitian ..... 8

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian teori ..... 10
1. Minat belajar. ..... 10
2. Pembelajaran Quran Hadits ..... 22
B. Penelitian Terdahulu. ..... 29
C. Kerangaka berpikir. ..... 34

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian. ..... 38

C. Sumber data ..... 38
D. Teknik pengumpulan data ..... 40
E. Teknik pengolahan data ..... 41

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian ..... 46
B. Paparan Data Hasil Penelitian ..... 50
1. Minat peserta didik dalam belajar Al-Quran Hadits. ..... 50
2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Untuk Belajar Al-Quran Hadits ..... 52
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik ..... 53
C. Pembahasan Hasil Penelitian. ..... 57

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 61
B. Saran..... 62

**DAFTAR PUSTAKA** .....

## DAFTAR TABEL

**Tabel** **Halaman**

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu…... ..... . 31

Tabel 4.1 Nama-nama Tenaga Pengajar. ..... . 46

Tabel 4.2 Keadaan Siswa. ..... . 47

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana. ..... . 48

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar** **Halaman**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir..... .. 36

# ABSTRAK

**Rahmad Zuniawan, Tahun 2020 NIM. 1611210184 ‘’Minat Peserta Didik Dalam Belajar Al-Quran Hadits Di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu’’ Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Dr. Mindani, M.Ag. Pembimbing II: Dr. Basinun, M.Pd.**

Penelitian ini di latar belakangi oleh minat peserta didik dalam belajar Al-Quran Hadits di MTs muhammadiyah kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk *mendiskripsikan* Minat Peserta Didik Dalam Belajar Al-Quran Hadits Di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu, upaya guru dalam meningkatkan minat peserta didik, serta mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar Al-Quran Hadits di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi wawancara, dan dokumentasi, sumber data dari penelitiana dalah Guru bidang studi dan Siswa MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa minat peserta didik di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu masih perlu untuk di tingkatkan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Hadits, terlihat dari sikap peserta didik yang merupakan manifestasi dari kurang berminat peserta didik dalam belajar, seperti peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, peserta didik melamun, peserta didik tertidur, peserta didik malas-malasan dan lain sebagainya. Upaya Guru dalam meningkatkan minat peserta didik dengan cara mencari metode-metode yang menyenangkan siswanya seperti memutar video di kelas memakai laptop dan mencari materinya di internet browsing dan menyuruh mereka menonton, dan dalam hal menghapal, siswa tidak terlalu di paksa, jika di paksa untuk menyelesikan hapalan, akhirnya tidak masuk kelas, dan terkadang tidak di hapal. Adapun factor pendukungnya terdapat cukup tenaga pengajar, sarana dan prasarana dari sekolah, dan faktor penghambatnya kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua, sehingga minat siswa menjadi berkurang, dan kurangnya penggunaan media dan alat peraga dalam pembelajaran sehingga membuat siswa merasa kebosanan.


**Kata Kunci: Minat, Al-Quran Hadits**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang mengikuti pendidikan, Salah satu bagian terpenting yaitu pembelajaran, dari proses pembelajaran adalah kemampuan peserta didik memproduksi hasil belajarnya. Kemampuan peserta didik dalam mengelola hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai intelegensi, bakat, minat, motivasi dan sikap maupun yang berasal dari luar dirinya seperti kondisi lingkungan, waktu belajar, sarana dan prasarana serta kualitas pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa minat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembelajaran demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.Peserta didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.Walaupun terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akakn membantu sesorang mempelajarinya.Jenis pelajaran yang melahirkan minat ini menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperolah dari minat. Bakat

dibawa sejak lahir yang merupakan bawaan yang menjadi cirri khas dari seseorang, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-isra' ayat 84 yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَّعْمَلُ عَلٰى شَاكِلَتِهٖ فَرَبُّكُمْ اَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ اَهْدٰى سَبِيْلًا ( اَلْإِسْرَاء: ٨٤

Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya.*[1]

Dalam tafsir Al-Misbah kata *syakilatihi* pada mulanya digunakan untuk cabang pada suatu jalan. Sayyid Quthub memahaminya dalam arti cara atau kecenderungan, potensi dan pembawaan yang menjadi pendorong aktivitasnya. Sementara pakar berpendapat bahwa ada empat tipe manusia.Ada yang memiliki kacenderungan beribadah, ada lagi yang senang meneliti dan tekun belajar, pekerja keras dan seniman. Di sisi lain, pergaulan juga mempunyai pengerian pada sikap dan budi pekerti seseorang. Jika ia dekat kepada penjual parfum, maka ia akan mendapat parfum atau paling tidak selalu menghirup aroma harum.[2]

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis ambil bahwa, setiap manusia itu telah ditentukan bakatnya masing-masing. Tinggal manusia itu sendirilah yang menggali apa yang ada pada diri mereka. Begitu juga dengan minat seseorang dalam belajar, gurunya lah yang berusaha untuk membuat anak tersebut memiliki minat terhadap sesuatu.

Minat sangatlah berpengaruh dalam belajar, tanpa adanya minat maka proses belajar tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Sebab minat adalah "kecenderungan hati terhadap segala

---

[1]Q.S: Al- Isra'/ 17 :84

[2]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 545

sesuatu.” Dalam proses belajar mengajar mesti harus ada minat dalam diri peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan.Apakah seseorang anak menaruh minat atau tidak, hal ini bergantung pada pengalaman-pengalaman yang diperolehnya selama masa enam tahun masa usianya.

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun instrinsik sangat diperlukan.Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Minat adalah salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Motivasi ini sangat erat hubungannya dengan unsur minat.Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, Member kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.[3]

Salah satu keadan psikologis peserta didik yang mempengaruhi keadaan belajar peserta didik adalah minat belajar, karena minat adalah kecendrungan

[3]Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2001), h. 90-94

hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat tidak timbul sendirian ada unsur kebutuhan misalnya minat belajar dan lain-lain. [4]

Minat sangat menentukan efektif dan efesiennya suatu pembelajaran.Kondisi belajar mengajar yang efektif adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar, begitu juga sebaliknya. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian.

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat perbedaan pengertian antara pengajaran dan pembelajaran.Pengajaran terpusat pada guru, sedangkan pembelajaran terpusat pada peserta didik.

Mata pelajaran Qur’an hadits adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami al-Qur’an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.Mata pelajaran Qur’an hadits juga merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk

[4]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h. 122

memahami dan mencintai al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Hai ini sebagai mana dijelaskan dalam al-Qur'an dalam surat an-Nisa' ayat 82:

اَفَلَا يَتَدَبَّرُوْنَ الْقُرْاٰنَ  وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللّٰهِ لَوَجَدُوْا فِيْهِ اخْتِلَافًا كَثِيْرًا ﴿النساء : ٨٢﴾

Artinya: *"Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya".*[5]

Dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah SWT untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan. Pembelajaran Qur'an hadits adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan Hadits Nabi dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran sekarang ini tidak lagi menjadi hal yang menarik bagi peserta didik, hal ini bisa diamati dengan banyaknya peserta didik yang berada diluar kelas saat pembeajaran berlangsung, banyak peserta didik yang tertangkap oleh pamong praja pada saat jam sekolah, sedangkan didalam kelas ditemukan masih banyak peserta didik yang melamun, berbicara dengan peserta didik yang lain atau mengganggu temannya yang sedang belajar, bahkan ada diantara mereka tertidur pada saat jam pelajaran berlangsung. Dan hanya sebagian kecil dari mereka yang fokus mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan bentuk upaya atau usaha agar peserta didik bisa termotivasi dalam belajar, sehingga mereka bisa semangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

[5]Q.S: An-Nisa/ 4:82

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah adalah suatu madrasah dibawah naungan Kementrian Agama yang dipimpin oleh Imiasti.Pada sistem pengajaran klasikal tidak semua peserta didik memperhatikan pelajaran yang diajarkan.Disinilah peranan guru untuk membangkitkan minat belajar peserta didik dengan berbagai upaya dan usaha.Gaya, metode dan alat yang digunakan guru di dalam mengajar juga sangat berpengaruh dalam membangkitkan minat belajar peserta didik.Adapun upaya guru pengajar Al-quran hadits sudah meningkatkan minat peserta didik dengan memberikan dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, member kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Mts Muhammadiyah Kota Bengkulu, terdapat berbagai permasalahan mengenai minat belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Qur'an hadits seperti terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, peserta didik banyak melamun, peserta didik tertidur atau berbicara dengan temannya.[6]

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang ***"Minat Peserta Didik dalam BelajarAL- Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu."***

[6]Observasi, MTs Muhammadiyah, selasa, 12-05-19

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat sebagian siswa minat belajar Al-quran hadits yang rendah.
2. Guru masih mengandalkan metode ceramah dalam proses pembelajaran Al-quran hadits, yang menyebabkan kebosanan bagi minat belajar siswa.
3. Perlunya berbagai metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, untuk menghindari adanya kesimpangsiuran dalam memahaminya, makapenulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu**"Minat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu."**

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

**6.** Bagaimana minat belajar peserta didik dalam belajar Al-Quran Hadits di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu ?

**7.** Apa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik untuk belajar Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu ?

**8.** Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik untuk belajar Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu ?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat belajar Qur'an hadits peserta didik di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat peserta didik untuk belajar Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik untuk belajar Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu.

## F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat agar pengajaran agama disusun sedemekian rupa, sehingga dapat ditangkap dengan penuh perhatian oleh anak.Agar peserta didik mempunyai minat pada pelajaran agama, pelajaran itu harus disajikan sesedapnya bagi mereka.

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain untuk :

1. Bagi peneliti bermanfaat untuk menentukan upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam meningkatkan pembelajaran.
2. Menemukan alternatif solusi untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-quran hadits.

Sedangkangkan kegunaan penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat untuk :

1. Input bagi guru dalam upaya meningkatkan minat peserta didik belajar.
2. Input bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya.

3. Menambah wawasan bagi penulis tentang pokok permasalahan yang dibahas.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Kajian Teori

### 1. Minat belajar

#### a. Pengertian Minat Belajar

Untuk melakukan suatu aktifitas diperlukan adanya dorongan atau perhatian yang tinggi terhadap aktifitas tersebut, yang disebut dengan minat.Jika minat tidak ada maka sulit bagi seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Minat diterjemahkan dari bahasa *Inggris* yaitu *"interest",* yang berarti perhatian, minat dan kepentingan.Sedangkan menurut bahasa minat adalah perhatian, keinginan untuk memperhatikan atau melaukan sesuatu.[7]

Minat juga diartikan sebagai suatu kemauan yang khas, yang merupakan kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan minat, maka penulis akan menguraikannya, seperti yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Menurut Abu Ahmadi minat adalah kekuatan yang sadar akan hidup atau menciptakan sesuatu berdasarkan perasaan dan pikiran.[8]

Menurut Dalyono minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu

[7]Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru,* (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), h. 587

[8]Abu Ahmadi, *Psikologi Umum,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.115

merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang di minati itu[9]

Menurut Agus Sujanto minat merupakan suatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung di luar kesadaran kita.[10]

Menurut Mudjito minat merupakan sikap atau perasaan yang positif terhadap suatu aktifitas, yang timbul akibat pengaruh dari luar dan bukan merupakan faktor heriditas.[11]

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.[12]

Zakiah Daradjat, mengatakan bahwa minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuai dengan kebutuhannya.[13]

Minat merupakan salah satu unsur kepribadian manusia atau individu yang memegang peranan penting dalam pembuatan keputusan karir dimasa depan, dimana minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang. Minat

---

[9]M.Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 56

[10]Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 84

[11]Mudjito, *Pembinaan Minat Membaca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), h. 53

[12]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h.180

[13]Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 2014), h.133

tersebut merupakan suatu aspek psikis manusia yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya.

Jika minat sudah ada dalam diri manusia apapun pekerjaan akan selesai dan mudah untuk melaksanakanya. Oleh karena itu guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat peserta didik senang dalam belajar. Dengan adanya minat akan muncul keinginan untuk mempelajari pelajaran sehingga memperoleh hasil yang baik. Jadi minat adalah rasa senang seseorang terhadap aktivitas tertentu yang didorong oleh rasa ingin tahu dan ditunjukkan dengan perhatian yang tinggi. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap aktivitas tersebut.

Setiap individu mempunyai kecendrungan fundamental yang berhubungan dengan sesuatu yang ada dalam lingkungannya. Apabila sesuatu itu memberikan kesenangan kepada dirinya, kemungkinan ia akan berminat terhadap sesuatu itu. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat peserta didik, dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga belajar akan berlangsung dengan baik.

Minat biasanya berhubungan dengan perhatian. Kalau bahan pelajaran diambil dari pusat-pusat minat peserta didik dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul, sehingga belajar akan berlangsung dengan baik. Perhatian salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar.

Kondisi psikologis ini dapat terbentuk melalui dua hal pertama, yang timbul secara *instrinsik* dan yang kedua melalui bahan pelajaran *(content).*

Agar pendidikan agama dapat berhasil dengan baik maka minat dan perhatian peserta didik tidak boleh diabaikan.Untuk itu pendidik agama harus mengusahakan Agar pengajaran agama disusun sedemikian rupa, sehingga dapat ditangkap dengan penuh perhatian oleh anak dan agar peserta didik mempunyai minat pada pelajaran agama, pelajaran itu harus disajikan sesedapnya bagi mereka.[14]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat mengandung arti kekuatan yang sadar akan hidup atau menciptakan sesuatu berdasarkan salah satu aspek psikis manusia yang akan mendorong manusia untuk mencapai tujuan dan kebutuhannya. Minat juga merupakan motivasi instrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan kativitas dengan penuh ketekunan dan cendrung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Dengan demikian minat merupakan suatu kebutuhan yang harus ada dalam diri manusia untuk menunjang suatu keberhasilan apa yang diinginkan tanpa ada minat suatu tujuan akan sulit untuk dicapai.

---

[14] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 97-98

**b. Fungsi Minat dalam Belajar**

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika adanya minat yang tinggi pada diri peserta didik, makin tinggi minat yang belajar yang dimiliki peserta didik maka akan semakin bagus hasil belajar yang diperolehnya. Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Misalnya seorang peserta didik yang ingin mendapatkan hasil belajar yang tinggi dalam ujian/ tes/ ulangan maka peserta didik tersebut akan sungguh-sungguh dalam belajar. Jika bicara tentang fungsi minat dalam belajar, berarti membahas tentang kedudukan minat dalam belajar. Maka kedudukan minat dalam belejar merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar individu.

Belajar harus dengan minat, karena minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan dalam suatu proses belajar, jika seorang anak memiliki rasa atau keinginan maka lebih cepat mengerti apa yang dipelajarinya. Belajar akan menjadi beban berat dan tidak akan memperoleh manfaat jika tidak disertai dengan rasa ketertarikan, di samping itu belajar akan lebih baik apabila disertai dengan minat dari peserta didik itu sendiri.[15]

[15]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 33

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.[16] Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat guru dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat peserta didik, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

a. Fungsi minat menurut para ahli :

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

1) Menurut Sardiman yang menyatakan berbagai fungsi minat, yaitu sebagai berikut:
   a) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy.
   b) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

[16]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 16, h. 85

c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.[17]

Guru yang berhasil dan sukses membina kesediaan murid-muridnya untuk betah belajar dengan tekun berarti telah melakukan hal yang terpenting demi kepentingan murid-muridnya.Sebab minat bukanlah sesuatu yang ada begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dipancing untuk tujuan tertentu.

1) Menurut Dewa Ketut Sukardi, minat mempunyai beberapa fungsi antara lain yaitu:
   a) Minat sedikit banyaknya memainkan peran yang penting dalam keberhasilan pendidikan dan jabatan dan kepuasan jabatan sebagaimana halnya pada bakat.
   b) Keberhasilan seseorang dalam suatu jabatan tertentu bukanlah hanya memiliki karakteristik bakat dan kemampuan yang sama, tetapi juga memiliki minat sebagaimana adanya. Ini berada dalam suatu relasi yang kuat antara tingakat minat dan keberhasilan pekerjaan.[18]
2) Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:
   a) Minat melahirkan perhatian yang serta mertaterjadi secara spontan, bersifat wajar mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seorang.

---

[17]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Rajawali press, 2001), h. 84

[18]Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan karir di sekolah-sekolah* .(Jakarta: Ghalia Indonesisa,1994).h. 66

b) Minat memudahkan tercapainya konsentrasidalam pikiran seorang peserta didik yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran.Jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit di perkembangan dan di pertahankan.

c) Minat mencegah gangguan perhatian dari luarSeorang peserta didik mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajarannya kepada suatu hal lain kalau minat studinya kecil.

d) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatanPengingatan itu hanya mungkin terlaksana kalau peserta didik berminat terhadap pelajarannya.

e) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.Kejemuan melakukan sesuatu atau terhadap suatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seorang dari pada bersumber dari hal-hal di luar dirinya.Oleh karena itu penghapusan kebosanan dalam studi dari seorang peserta didik juga hanya bisa terlaksana dengan jalan menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi minat dalam belajar adalah dapat meningkatkan prestasi belajar yang diinginkan, minat memainkan peran penting bagi keberhasilan pendidikan dan dapat meningkatkan intensitas dalam belajar.

**c. Macam-Macam Minat Dalam Belajar**

Dalam buku Psikologi Pendidikan karangan Akyas Azhari minat dibagi pada dua macam yaitu:

1) Minat *primitif* yaitu suatu dorongan dari dalam diri manusia yang berkisar pada soal makan dan kebebasan aktifitas.
2) Minat *kultural* yaitu Suatu dorongan yang timbul dari dalam diri manusia yang meliputi pemenuhan kepuasan yang lebih tinggi lagi yang hanya bisa dicapai melalui belajar.[19]

Karena minat merupakan suatu perasaan atau sikap diri maka keberadaannya dan kekuatannya hanya dapat diduga, dalam hal ini ada tiga cara yang digunakan untuk menentukan minat, dan tiga cara inilah yang dimaksud dengan macam-macam minat oleh Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling yaitu:

1) Minat yang diekspresikan (*Exspressed* interest)

   Yaitu seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya seseorang mungkin mengatakan bahwa ia tertarik dalam menciptakan suatu model pesawat udara.
2) Minat yang diwujudkan/ manifestasikan (*Maifest Interest*)

   Yaitu seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta

[19]Akyas Azhari, *Psikologi pendidikan*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996), h. 76

berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu.Misalnya peserta didik ikut berperan aktif dalam suatu grup musik disekolah.

3) Minat yang diinventarisasikan (*Infentoried interest*)

Yaitu seseorang dalam menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu.[20]

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa manusia memiliki beberapa cara untuk menyatakan minatnya kepada suatu benda atau perbuatan, di mana cara itu dapat diungkapkan melalui kata-kata, perbuatan atau tingkah laku maupun melalui sikap. Minat tersebut tidak muncul begitu saja melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti bakat yang dimiliki oleh manusia serta daya tarik dari benda atau perbuatan yang dilihatnya.

**d. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik**

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berkut:

1) Faktor Dalam Diri Siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari:

---

[20]Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan karir di sekolah-sekolah* .(Jakarta: Ghalia Indonesisa,*1994).* h. 64

a) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

b) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis (kejiwaan) adalah faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat,dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang dibahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

2) Faktor Dari Luar Siswa (Eksternal)

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu

diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadapa materi yang dihadapi.

b) Sekolah

Faktor dari dalam Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kokurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar Sekolah. Banyak kegiatan di dalam

masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar Rumah dan Sekolah. Sebab kegiatan yang berlebih akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di Sekolah.[21]

**2. Pembelajaran Al-Qur'an hadits**

**a. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an hadits**

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapatkan awalan-pe dan akhiran-an yang berarti proses belajar mengajar. Berikut ini akan dijelaskan pengertian pengertian tentang proses belajar mengajar.

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, dan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.[22]

Terjadinya perbedaan pendapat para ahli tentang pengertian belajar diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Muhammad

[21]Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", Jurnal Cendikia : *Jurnal Pendidikan Matematika* V. 1 No.1 (Mei 2016), h. 151-152

[22]Oemar Hamalik *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 6

Ali, belajar sebagai proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya.[23] Sedangkan menurut Slameto belajar adalah yang dilakukan untuk mengembangkan suatu tingkah laku yang baru.Secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[24]

Syaiful Bahri juga mengemukakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktivitas belajar walaupun pada hakekatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.[25] Namun pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Walaupun para ahli berbeda pendapat namun pada dasarnya belajar adalah suatu proses perubahan terhadap tingkah laku individu yang diperoleh dari pengalaman tersebut.

---

[23]Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 14

[24]Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

[25]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 36

2) Pengertian Mengajar

Mengajar adalah usaha guru pembimbing, mengarahkan atau mengorganisir belajar.Sebelum mengajar guru juga memperoleh pengajaran atau menerima amanat, sebagai pemegang amanat guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.

Mengajar juga merupakan usaha guru untuk menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Rumusan lain menyatakan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetauan pada anak, mengajar adalah menyampaiakan kebudayaan pada anak, mengajar adalah suatuaktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi belajar.[26]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah membimbing, mengarahkan atau mengorganisir serta mentransfer atau menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.Menurut H.M Arifin sebagaimana yang dikutip Ramayulis bahwa mengajar adalah suatu kegiatan menyampaikan bahan

[26]Muhaimain, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996) h. 55

pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.Mengajar mengandung tujuan agar pelajar dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat mengembangkan, dengan pengembangan pengetahuan itu pelajar memahami perubahan tingkah laku bahkan pelajaran yang disampaikan berproses melalui metode tertentu sehingga metode yang digunakan tujuan pengajaran dapat tercapai.[27]

3) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Terdapat perbedaan pengertian antara pengajaran dan pembelajaran.Pengajaran terpusat pada guru, sedangkan pembelajaran terpusat pada peserta didik.

Mata pelajaran Qur'an hadits adalah mata pelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an hadits juga merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik

[27]Ramayulis, *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 238

untuk memahami dan mencintai al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran Qur'an hadits adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan Hadits Nabi dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Ruang Lingkup Bidang Studi Qur'an hadits**

Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah:

1) Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi:
   a) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
   b) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
   c) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
   d) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
   e) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
   f) Fungsi hadits terhadap al-Qur'an
   g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
   h) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya
2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-hadits, yaitu:

a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
b) Demokrasi.
c) Keikhlasan dalam beribadah
d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
g) Berkompetisi dalam kebaikan.
h) Amar ma ‘ruf nahi munkar
i) Ujian dan cobaan manusia
j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
k) Berlaku adil dan jujur
l) Toleransi dan etika pergaulan
m) Etos kerja
n) Makanan yang halal dan baik
o) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Mata pelajaran Al-Qur’an-Hadits bertujuan untuk:
   a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur’an dan hadits
   b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur’an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan

c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadits.[28]

Mata pelajaran Qur'an hadits pada Madrasah Tsanawiyah memiliki tiga ruang lingkup yaitu:

a) Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
b) Menerjemahkan (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual
c) Menerapkan isi kandungan ayat dalam kehidupan sehari-hari[29]

Ketiga ruang lingkup mata pelajaran Qur'an hadits di atas mengisyaratkan bahwa kemampuan awal yang mesti dimiliki oleh peserta didik adalah dapat membaca ayat al-Qur'an dan teks-teks hadits dengan baik dan benar.Apalagi dalam membaca al-Qur'an sangat diutamakan menguasai ilmu tajwid agar terhindar dari kesalahan. Selanjutnya pada ruang lingkup mata pelajaran Qur'an hadits yang mencerminkan penguasaan ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dituntut mampu menerjemahkan ayat-ayat dan hadits sebagai jalan untuk memahaminya, dan peserta didik juga dituntut mampu mengamalkan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat maupun hadits yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

---

[28]Kurikulum 2013 Tingkat MTS, Badan Standar Nasional Pendidikan
[29]*Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Thn 2008, tentang standar isi*

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitan terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukanpeneelitian sehingga peneliti dapat memastikan bahwa tidak ada penelitian yang sama dengan yang diteliti oleh penulis. Tujuan kajian penelitian terdahulu adalah untuk menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini. Berikut adalah penelitian terdahuluyang terkait penelitian yang akan dilakukan peneliti:

1. Nur Intan "Pengaruh Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits terhadap Prestasidan Minat Belajar Peserta Didik di Mts Pergis Campalagian kabupaten Polewali Mandar". Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadits di Mts Pergis Campalagian, untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar peserta didik di Mts Pergis CampalagianJenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang implikasinya akhirnya menggambarkan hubungan kreativitas guru Al-Qur'an hadits dengan prestasi dan minat belajar peserta didik dengan metode expost facto. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS 16.0, terdapat pengaruh kreativitas guru Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar siswa pada taraf signifikan 0,000 dan tidak terdapat pengaruh kreativitas guru Al-Qur'an Hadits terhadap minat belajar siswa dengan taraf signifikan 0,916.

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian terdahulu pada tujuan penelitian, jenis penelitian dan setting penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu agar mengetahui Minat

belajar al-quran hadits peserta didik di MTS Muhammadiyah Kota Bengkulu.Jenis penelitian ini adalah kualitatif.Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang minat pembelajaran quran hadits peserta didik.

2. shodiqin “upaya guru al-quran hadits dalam meningkatkan minat baca al-quran siswa kelas X jurusan IPA Di MAN 2 Lombok Tengah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat baca al-quran siswa kelas X jurusan IPA di madrasah aliya Negeri 2 Lombok tengah. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dekskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca Al-quran siswa X jurusan IPA di madrasah Aliyah Negeri Lombok secara umum masih terbilang rendah

   Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah terdapat pada Judul penelitian, pada peneliti terdahulu meneliti “upaya guru al-quran hadits dalam meningkatkan minat baca al-quran siswa kelas X jurusan IPA Di MAN 2 Lombok Tengah, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu minat peserta didik dalam belajar al-quran hadits di MTS muhammadiyah Kota Bengkulu. Sedangka persamaannya adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui minat siswa, dan jenis penelitian yang di gunakan yaitu kualitatif dekskriptif.

3. Dinar Saadah”Minat Baca Al-Qur‟‟an Siswa MTsN Model Banda Aceh” tujuan penelitian untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur‟‟an siswa MTsN Model Banda Aceh dan untuk mengetahui kendala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa MTsN

Model Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berminat 72% dan siswa yang belum berminat 28%. Sedangkan upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur‟an yaitu memberikan motivasi, membimbing siswa membaca Al-Qur‟an menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan mengadakan program baca Al-Qur‟an sebelum belajar.

Perbedaannya penelitian ini dengan peneliti yang akan dilakukan adalah terdapat pada Judul penelitian, pada peneliti terdahulu meneliti ”Minat Baca Al-Qur‟an Siswa MTsN Model Banda Aceh” sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu minat peserta didik dalam belajar Al-quran hadts di MTS Muhammadiyah Kota Bengkulu, dan terdapat perbedaannya di tujuan, peneliti terdahulu bertujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur‟an siswa MTsN Model Banda Aceh, sedangkan penulis teliti bertujuan untuk mengetahui minat belajar belajar quran hadits peserta didik di MTS Muhammadiyah Kota Bengkulu. Sedangkan persamaannya adalah terdapat dalam penggunaan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dekskriptif, dan sama-sama meneliti tentang minat.

**TABEL PENELITIAN RELEVAN**

| NO | NAMA | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN |
|---|---|---|---|---|
| **1** | Nur Intan | Pengaruh Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits terhadap | sama-sama meneliti tentang | pada penelitian terdahulu pada |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Prestasi dan Minat Belajar Peserta Didik di Mts Pergis Campalagian kabupaten Polewali Mandar | minat pembelajaran quran hadits peserta didik. | tujuan penelitian, jenis penelitian dan setting penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu agar mengetahui Minat belajar al-quran hadits peserta didik di MTS Muhammadiyah Kota Bengkulu.Jenis penelitian ini adalah kualitatif |
| **2** | Shodiqin | upaya guru al-quran hadits dalam meningkatkan minat baca al-quran siswa kelas X jurusan IPA Di MAN 2 Lombok Tengah | sama-sama bertujuan untuk mengetahui minat siswa, dan jenis penelitian yang di | terdapat pada Judul penelitian, pada peneliti terdahulu |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | gunakan yaitu kualitatif dekskriptif | meneliti “upaya guru al-quran hadits dalam meningkatkan minat baca al-quran siswa kelas X jurusan IPA Di MAN 2 Lombok Tengah |
| **3** | Dinar saadah | Minat Baca Al-Qur‟an Siswa MTsN Model Banda Aceh | penggunaan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dekskriptif,dan sama-sama meneliti tentang minat | terdapat pada Judul penelitian, pada peneliti terdahulu meneliti ”Minat Baca Al-Qur‟an Siswa MTsN Model Banda Aceh |

## C. Kerangka Berfikir

Kerangka Pemikiran Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran.

Minat sebagai kecenderungan dalam diri seorang untuk tertarik pada suatu objek.Dalam minat terdapat unsur penting yang berupa rasa tertarik/senang, perhatian dan keinginan untuk beraktivitas di dalamnya.

Pembelajaran dengan menggunakan media konvensional (ceramah) cendrung membuat peserta didik kurang aktif dan malas dalam menerima materi. Dengan media pembelajaran mind mapping diharapkan dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan karena fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (peserta didik), dan dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, dimana pembelajaran akan mengarahkan peserta didik untuk belajar secara terkonsep, terpusat dan kreatif.

Mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar , yaitu faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri,

faktor ekstern adalah fator yang berasal dari luar lingkungan siswa, dan faktor pendekatan belajar.

1. Faktor-Faktor Intern
   a. Aspek Fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot).
   b. Aspek Psikologis, yaitu aspek yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa.
2. Faktor Eksternal Siswa.
   a. Lingkungan siswa, seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman–teman sekelas.
   b. Lingkungan nonsosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuacu dan waktu belajar yang digunakan siswa.
3. Faktor Pendekatan Belajar

   Faktor ini dapat dipahami keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar.Ada banyak sekali media yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya adalah media pembelajaran mind mapping. Media pembelajaran mind mapping dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, dimana pembelajaran akan mengarahkan siswa untuk belajar secara terkonsep, terpusat dan kreatif.[30]

[30]Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.(Jakarta: Rineka cipta,2010) h.54

Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep berikut:

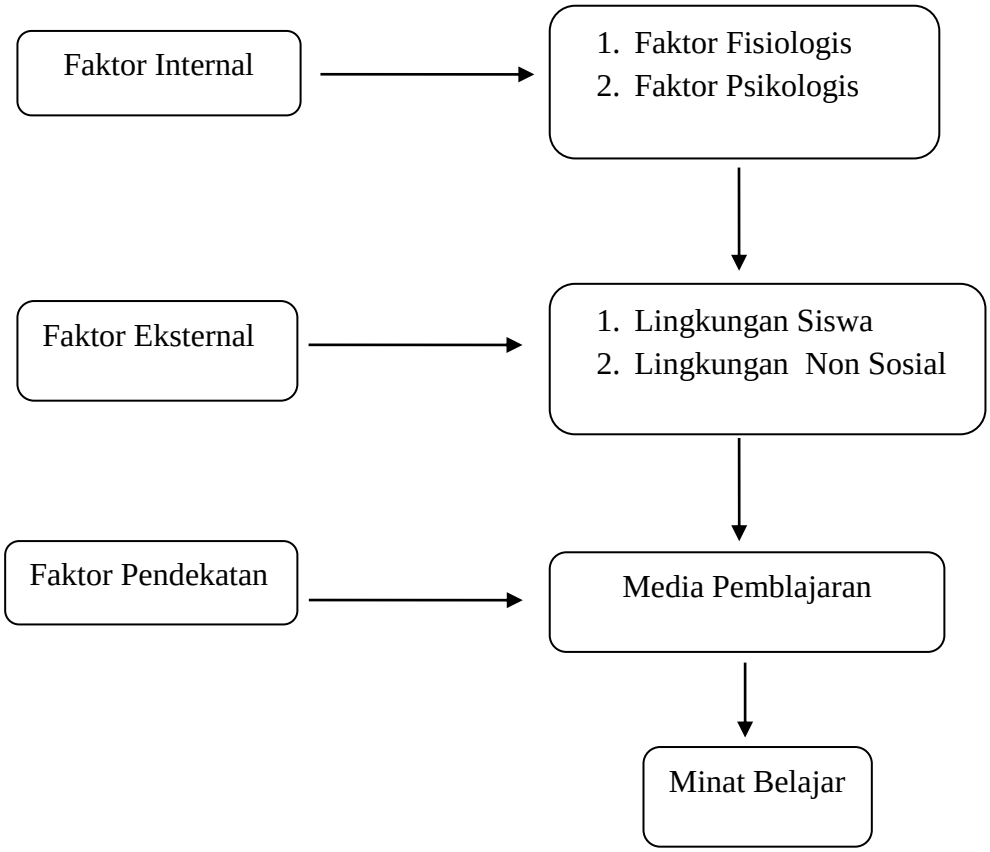


Gambar 2.1

Bagan Kerangka berpikir

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Adapun jenis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*).Penelitian lapangan yaitu penelitian yang di lakukan di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan.[31]Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[32]

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. tanpa bermaksud untuk membandingkannya.[33]

Penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran sesuatu apa adanya. Menurut Hadeli penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi-situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik dari populasi.[34]

---

[31]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 2018), h. 24

[32]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), h. 234

[33]Lexxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019), h. 8

[34]Hadeli. *Metode penelitian*, ( Padang : Baitul Hikmah, 2002) h. 63

Mengenai metode ini dapat dilihat pada penjelasan Suharsimi Arikunto bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala Variabel atau keadaan.[35]

Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, pendekatan deskriptif mengambil masalah-masalah aktual bagaimana adanya pada saat penelitian ini dilaksanakan. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan kurangnya minat peserta didik dalam belajar Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu.

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian dilaksanakan di Mts Muhammadiyah Kota Bengkulu.Di Jl. Letjend Suprapto No.64. 8,0 Km. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu di Mts Muhammadiyah Kota Bengkulu.

2. Penelitin ini berlangsung kurang lebih 2 bulan, dimuali dari tanggal 01 Oktober 2020 sampai dengan 11 November 2020.

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh melalui responden,[36] yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan.Sumber data yang

[35]Suharsimi, Arikunto, h. 310
[36]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 114

dijadikan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu data Primer dan Sekunder.

1. Data Primer

   Sumber data primer merupakan data yang di sajikan sebagai data pokok dalam penelitian ini.Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaituguru bidang studi Qur'an hadits, untuk mendapatkan data tentang gambaran umum minat peserta didik dalam belajar Qur'an hadits, dan upaya guru dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar Qur'an hadits serta faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan minat peserta didik dalam belajar Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder merupakan data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini.Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini ada dua yaitukepalamadrasah dan peserta didikMTs Muhammadiyah Kota Bengkulu. Dari kepala madrasah untuk mendapatkan data tentang kondisi real MTs Muhammadiyah dan proses pembelajaran Madrasah tersebit serta upaya yang dilakukan dalam maningkatkan minat belajar peserta didik, sedangkan dari peserta didik untuk mendapatkan data tentang minat peserta didik terhadap bidang studi Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang *valid* dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

   Menurut S. Margono observasi adalah pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[37] Penggunaan metode observasi ini dengan maksud agar peneliti dapat melihat kondisi real pada saat penelitian dan dapat secara langsung melakukan pencacatan terhadap semua fenomena dari objek yang diteliti tanpa ada pertolongan alat lain untuk kepentingan tersebut. Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kondisi real MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu dan proses pelaksanaan pembelajaran Madrasah ini.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, wawancara adalah sebagai alat pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi,harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu atau responden.[38]

---

[37]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 173

[38]Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Al- Gesindo, 2007), h.102

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari Kepala Madrasah tentang proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru bidang studi Qur'an hadits di Madrasah tersebut. Di samping itu metode wawancara ini juga digunakan uuntuk memperoleh keterangan dari guru bidang studi Qur'an hadits tentang usaha apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar Qur'an hadits serta proses pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[39]Dokumentasi merupakan upaya untuk mencari data dalam bentuk catatan dan transkrip.Berbagai informasi, baik mengenai peserta didik, guru serta lingkungan sekolah bukan tidak mungkin suatu saat diperlukan sebagai bahan keterangan dalam menyusun tulisan ini.Hal ini bisa didapatkan dari guru bidang studi Qur'an hadits.

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Sebagai langkah akhir dalam penulisan ini adalah pengolahan data kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik deskriptif kualitatif, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

[39] Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *metodologi penelitian social,* (Jakarta: Bumi Aksara) h, 73

**1. Pengolahan Data**

a. Reduksi data

Reduksi data menurut Burhan Bungin yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi kasar, yang muncul dari cacatan-cacatan lapangan. Reduksi data berlangsung selama penelitian berlangsung.Memilah dan memilih data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah diadakan proses reduksi data. Proses penyajian data ini di dalam kutipan yang sama adalah mngungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh baik secara observasi maupun dengan wawancara yang dilakukan dengan berbagai unsur yang ada di madrasah.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verivikasi yaitu dari awal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mula-mula belum jelas kemudian lebih terperinci dan menggunakannya dengan kokoh.[40]

---

[40]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 69-70

**2. Analisis Data**

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam buku metodologi penelitian kualitatif, yaitu:

a. Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situaasi di lokasi penelitian. Pada langkah ini termasuk pula memilih dan meringkaskan data dokumen yang relevan.

b. Pengkodean. Pengkodean ini hendaknya memperhatikan setidak-tidaknya empat hal:

   1) Digunakan simbul atau ringkasan,

   2) Kode dibangun dalam struktur tertentu,

   3) Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu,

   4) Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

c. Pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat serta mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif

d. Membuat catatan yang reflektif. Tuliskan apa yang terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut di atas.

e. Membuat catatan marginal.

f. Penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan:

   1) Diberi label,

2) Mempunyai format yang uniform dan memperhatikan normalisasi tertentu,

3) Menggunakan angka indeks dengan sistem yang terorganisasi dengan baik.

g. Pembuatan memo. Memo adalah teoritisasi ide dan konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat.[41]

**3. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dan menguji tingkat kredibilitas data yang diambil melalui penelitian kualitatif. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

[41]Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Rake Sarasin, Ed IV, 2000), h. 45-46

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid.[42]

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data ini dilakukan dengan melakukan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Selain itu untuk pengujian kredibilitas data dikumpulkan data melalui sumber yang berbeda yang ada hubungannya dengan fokus penelitian penulis.

[42]Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D,*(Bandung:ALFABETA, 2017) hal.273-274.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Diskripsi Wilayah Penelitian

### 1. Sejarah Singkat Sekolah MTs Muhammadiyah

MTs Muhammadiyah adalah Lembaga Pendidikan Islam yang terdapat di Kelurahan Anggut Dalam, Jalan Soeprapto Kec. Ratu Samban. Provinsi Bengkulu, Sekolah ini sudah berdiri semenjak tahun 1978, pertama kali didirikan yang di pimpin oleh Bapak H.Muktar rudin (Alm), selanjutnya Ibu Dra. H. Rosmawaty noor, dan perubahan pada tahun 2008. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sudah diakui dilingkungan Kementrian Agama. dan sekarang Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah yaitu Imiasti, S.Pd.

Sesuai dengan tujuan berdirinya dan ketentuan yang berlaku dalam lingkungan kementrian agama, maka MTs Muhammadiyah diselenggarakan kurikulum kementrian agama dengan ketentuan sebagai berikut:

Kurikulum kementrian Agama:

a. Pendidikan Agama Islam
b. Pendidikan Umum
c. Pendidikan Bahasa
d. Pendidikan Keterampilan

**2. Profil Sekolah MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu**

Nama Sekolah : Mts Muhammadiyah

N.P.S.N :10708043

N.S.S/STATISTIK :121217710004

PROVINSI : Bengkulu

OTONOMI DAERAH : Bengkulu

KECAMATAN : Ratu Samban

KELURAHAN : Anggut Dalam

JALAN DAN NO : Soeprapto No 64

DAERAH : Perkotaan

TAHUN BERDIRI : 1978

TAHUN PERUBAHAN : 2008

ORGANISASI PENYELENGGARA: Yayasan

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama-nama Tenaga Pengajar**

| No | Tenaga Pengajar | Tahun | Status |
|---|---|---|---|
| 1 | Imiasti, S.Pd | 2000 | PNS |
| 2 | Nurana, S.Pd | 2005 | PNS |
| 3 | Novita Indriani, S.Pd | 2012 | PNS |
| 4 | Dessi Arisandi, S.Pd | 2005 | PNS |
| 5 | Lisna Hartini, S.Pd | 2006 | PNS |
| 6 | Linda Ristiana, S.Pd | 2007 | PNS |

| | | | |
|---|---|---|---|
| **7** | **DesI Silva Ariani, S.Pd** | **2008** | **PNS** |
| **8** | **Eni Widiastuti, S.Pd** | **2008** | **PNS** |
| **9** | **Eva Setia, S.Pd.I, M.Pd** | **2013** | **PNS** |
| **10** | **Hartati, S.Pd** | **1998** | **GTT** |
| **11** | **Drs. Wahirman** | **2002** | **PNS** |
| **12** | **Suhasni, S.Pd** | **2004** | **GTT** |
| **13** | **Weni Susianti, S.Pd** | **2005** | **GTT** |
| **14** | **Nurlinggawani, S.Pd** | **2008** | **GTT** |
| **15** | **Rizca Engelina** | **2012** | **PTT** |
| **16** | **Afri Junita RS. SP** | **2005** | **PTT** |
| **17** | **Rindu Pratiwi** | **2017** | **PTT** |

**Tabel 4.2**

**Keadan Siswa**

| KELAS | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| **VII** | **6 Orang** | **3 Orang** | **9 Orang** |
| **VII** | **2 Orang** | **5 Orang** | **7 Orang** |
| **IX** | **9 Orang** | **5 Orang** | **14 Orang** |

**3. Visi Misi Dan Tujuan**

**a. Visi**

Mewujudkan Madrasah yang unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan berwawasan global.

**b. Misi**

1) Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran Islam di lingkungan Madrasah.
2) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.
3) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5) Membekali peserta diik dengan wawasan global

**c. Tujuan**

Rumusan tujuan adalah kondisi dimana misi telah terwujud.

**Tabel 4.3**

**Keadaan Sarana Dan Prasarana**

| No | Nama Sarana | Bnyak | Ket |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruang Kantor Kepala | 1 Ruangan | - |
| 2 | Ruang Guru | 2 Ruangan | - |
| 3 | Ruang Kelas | 3 Ruangan | - |
| 4 | Meja Siawa | 71 Buah | - |
| 5 | Kursi Siswa | 71 Buah | - |
| 6 | Meja Guru | 3 Buah | - |
| 7 | Kursi Guru | 3 Buah | - |

| | | | |
|---|---|---|---|
| **8** | **Whiteboard** | **3 Buah** | **-** |
| **9** | **Papan Pelajaran** | **3 Buah** | **-** |
| **10** | **Gedung Sekolah** | **1 Buah** | **-** |
| **11** | **Perlengkapan Olahraga** | **28 Buah** | **-** |
| **12** | **Perlengkapan Laboratorium** | **22 Buah** | **-** |

## B. Paparan Data Hasil Penelitin

### 1. Minat Belajar peserta Didik Dalam Belajar Al-Quran Hadits Di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu

Bagaimana gambaran minat peserta didik dalam belajar Al-Quran Hadits

Maka peneliti mendeskripsikan hasil temuan dan wawancara sebagai berikut.

Menurut guru bidang studinya deesi arisandi, minat peserta didik dalam belajar Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah kota Bengkulu masih terbilang minim, dan masih terdapat kurang dalam minat belajarnya, dan ada 3 yang paling sering di temui sebagai berikut :

a. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru.

guru bidang studinya ibu dessi menyatakan bahwa:

> "Pada saat guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah masih ada diantara peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, peserta didik lebih disibukkan dengan kegiatannya masing-masing seperti berjalan kebangku temannya, mengganggu temannya yang sedang belajar, dan lain sebagainya.[43]

[43]dessi Arisandi, *Guru Bidang studi Al-Quran Hadits*, wawancara, 26 oktober 2020

Menurut penulis dari hasil wawancara di atas bahwa siswa masih kurang memperhatikan guru sewaktu memberikan penjelasan mata pelajarannya, siswa malah sibuk dengan kesibukannya dengan kawan-kawannya.

Berdasarkan wawancara penulis lakukan terhadap siswa kelas IX.

Bagaimana cara guru membuat kelas kalian kondusif dalam proses pembelajaran?

tasya maharani siswi kelas IX menyatakan bawah: “

“biasanya di sela-sela istirahat belajar dikasih waktu untuk main sebentar, dan di kasih refresing otak sebentar, bercerita-cerita, dll.[44]

Menurut penulis dari hasil wawancara dengan siswa diatas bahwa guru membuat kelas tetap kondusif biasanya guru memberikan waktu senggang untuk refresing otak dengan cara bercerita-cerita dll.

b. Peserta didik mengantuk

berdasarkan wawancara penulis lakukan kepada ibu dessi menyatakan bahwa:

“Pada waktu guru menyampaikan materi pelajaran ada diantara peserta didik yang tidak bersemangat mengikutinya ada diantara peserta didik yang melamun, berbicara dengan temannya juga ada diantara peserta didik yang mengantuk, sehingga pada waktu guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode tanya jawab dengan peserta didik ada diantara peserta didik tersebut yang tidak memahami materi yang telah disampaikan dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut penulis bahwa masih terdapat siswa yang mengantuk saat guru menyampaikan materi pembelajaran, sehingga ketika guru bertanya tentang materi yang di pelajari, mereka tidak dapat menjawab.

c. Peserta didik malas-malasan

hasil wawancara penulis terhadap ibu dessi menyatakan bahwa:

[44]Tasya Maharani, *Siswi Sekolah*, *wawancara*, 27 oktober 2020

> "Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Qur'an hadits disesuaikan dengan materi yang disampaikan, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Dalam mengikuti proses pembelajaran pada saat guru menggunakan ceramah peserta didik masih bisa fokus dalam mendengarkan penjelasan guru, namun setelah beberapa lama pembelajaran berlangsung peserta didik mulai tidak fokus. Namun pada saat pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi peserta didik mulai tidak fokus, ada diantara peserta didik yang malas-malasan dalam mengikuti diskusi hanya sebagian peserta didik yang bisa mengikuti diskusi dengan serius dan fokus. Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan media pembelajaran.[45]

Kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis, bahwa minat peserta didik di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu masih tergolong kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits, terlihat dari sikap peserta didik yang merupakan manifestasi dari kurang berminat peserta didik dalam belajar, seperti peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, peserta didik melamun, peserta didik tertidur, peserta didik malas-malasan dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat peserta didik senang dalam belajar dan tidak memaksa.

**2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Untuk Belajar Al-Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu**

Bagaimana upaya ibu guru dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar Al-Quran Hadits

[45]Dessi Arisandi, *wawancara*, 26 oktober 2020

berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bidang studi Al- Qur'an Hadits sebagaimana sumber data maka hasil wawancara tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Menurut guru bidang studi pelajaran ibu dessi arisandi menyatakan bahwa:

"untuk membuat siswa- siswa aktif dalam pembelajaran, di cari metode-metode yang menyenangka seperti sesekali putar video membawa laptop ke kelas tidak hanya monoton saya berbicara, kita senang bawa laptop, di cari materinya di internet browsing dan menyuruh mereka menonton.[46]

Adapun menurut guru bidang studi Al-Quran Hadits dessi arisandi untuk meningkatkan minat siswanya:

"dalam pembelajaran mereka tidak terlalu di paksa, karena Al-Quran Hadits terkadang hapalan ayat dan hadits, jika mereka di paksa akhirnya tidak masuk, jadi di kasih target, di berikan hapalan ayat dan hadits dalam jangka berapa minggu setelah itu di test sehingga tidak terlalu di paksakan betul, karena model siswa ini tidak bisa di paksakan akhirnya tidak masuk kelas, kadang tidak di hapal.[47]

Menurut penulis bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat peserta didik yaitu guru mencarikan metode-metode yang menyenangkan seperti memutar video-video pembelajaran, dan dalam pembelajaran para siswa tidak terlalu di paksa karena Al-Quran Hadits terkadang di berikan hapalan ayat dan hadits, karena jika mereka di paksa akhirnya mereka tidak akan masuk kelas dikarenakan tidak di hapal.

**3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu**

a. Apakah faktor pendukung dalam meningkatkan minat peserta didik

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru bidang studinya sebagai berikut :

[46]Dessi Arisandi, *wawancara*, 01 November 2020
[47]Dessi Arisandi, *wawancara*, 01 November 2020

Menurut ibu dessi menyatakan faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah diantaranya sebagai berikut:

1) Cukupnya tenaga pengajar

"Menurut ibu dessi, diantara faktor pendukung dalam meningkatkanminat belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah adalah kecukupan tenaga pengajar untuk semua bidang studi khususnya bidang studi Al-Qur'an Hadits, dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik".

Menurut penulis bahwa faktor pendukung untuk minat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran salah satunya dengan cukupnya tenaga pengajar, dengan demikian pembelajaran Al-Quran Hadits dapat berjalan dengan lancar.

2) Sarana dan Prasarana Dari Sekolah

"Menurut ibu Dessi menyatakan bahwa salah satu bentuk pendukung meningkatkan minat siswa kalau dari pihak sekolah sudah lumayan mendukung, karena sudah disediakan buku dan di pinjami, dan pihak sekolah juga menyediakan jaringan internet seperti Wifi, dan sesekali di bolehkan membawa handphone, supaya bisa browsing untuk menambah wawasan peserta didik.[48]

Menurut penulis cukupnya sarana dan prasarana dari sekolah salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan minat peserta didik sehingga memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran.

. 3) Dukungan dari pihak organisasi dan sekolah

Hasil wawancara dari kepala sekolah Ibu Imiasti bahwa

"dari pihak organisasi sangat mendukung minat siswa karena telah menyediakan fasilitas panti untuk bermukim bagi siswa yang berada diluar kota. Sedangkan dari pihak sekolah mendapatkan bantuan seperti menggratiskan SPP selama belajar di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu dan siswa hanya dibebankan untuk membayar uang ujian. Kalau seandainya anak memiliki baju dan anak

[48]Dessi Arisandi, *wawancara*, 03 November 2020

panti tidak memilikinya, maka baju tersebut akan di hibahkan. Uang pendaftaran juga tidak dipungut dari pihak sekolah."[49]

Menurut penulis bahwa dengan peran orangtua dan pihak organisasi sangatlah pentik untuk sebagai faktor pendukung meningkatkan minat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4) Keuntungan siswa yang bermukim di panti

Hasil wawancara dari kepala sekolah Ibu Imiasti bahwa

"Keuntungannya adalah dibagian administrasi, lembaga yayasan bekerjasama dengan sekolah agar pihak Yayasan yang memasukkan siswa kesekolah dan karena siswa yang dari panti, maka siswa digratiskan untuk membayar uang pendaftaran dan SPP."[50]

Menurut penulis dengan adanya dukungan dari pihak panti sehingga memudahkan siswa yang dari daerah luar Bengkulu untuk mereka bermukim disana. Dan siswa yang tinggal di panti maka siswa di gratiskan dalam hal pembayaran SPP.

Selanjutnya adalah faktor penghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah berdasarkan hasil wawancara penulis diantaranya adalah:

a. Ibu Dessi MTs Muhammadiyah menyatakan bahwa faktor penghambat meningkatkan minat siswa diantaranya:

1) Kurangnya Perhatian Dari Keluarga

Ibu Dessi menyatakan bahwa " peserta didik kurang perhatian orangtua di rumah, kalau yang tinggal di panti, kurang perhatian dari pihak panti, jadi terkadang anak-anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan di Sekolah, dan minat belajarnya kurang.

Menurut penulis bahwa masih terdapat sebagian siswa kurangnya perhatian dari orangtua, ketika mereka mendapatkan tugas dari sekolah pihak orangtua tidak pernah menanyakan tentang tugas mereka di

` [49]wawancara dengan ibu Imiasti, pada hari jumat tanggal 08 Januari 2021, pukul 10:00
[50]wawancara dengan ibu Imiasti, pada hari jumat tanggal 08 Januari 2021, pukul 10:00

sekolah, sehingga masih terdapat siswa tidak mengerjakan tugas rumahnya.

2) Kurangnya Penggunaan Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran

Menurut penulis bahwa kurangnya minat belajar peserta didik di karenakan masih kurangnya penggunaan media dan alat peraga ,

Sebagaimana hasil wawancar dengan peserta didk kelas VIII Siti sekar suci menyatakan bahwa :

> "dalam penggunaan Media dan alat peraga jarang digunakan dalam proses pembelajaran kami, tetapi pernah itupun Cuma sekali sudah lama, seperti penggunaan infokus, tidak pernah di karenakan sekolah belum menyediakan, dan penggunaan alat peraga juga jarang di pakai.[51]

Menurut penulis dengan penggunaan media dan alat peraga sangatlah penting dalam melaksanakan proses pembelajaran, dikarenakan dengan kurangnya pengguanaan media dan alat peraga maka terjadilah kebosanan dan kejenuhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

3) Lingkungan sekolah

Hasil wawancara dengan Ibu Imiasti menyatakan bahwa:

> "kalau dari lingkungan sekolah pasti ada penghambatnya apalagi jika tinggal diperkotaan, jika waktu istirahat pasti banyak siswa yang keluar dari sekolah, dan gedung sekolah yang tidak terlalu terlihat dari jalan raya dan bukan termasuk sekolah yang besar mungkin mempengaruhi minat siswa. Adapun asal sekolah siswa disana kecuali anak panti berasal dari kota Bengkulu.". [52]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penulis bahwa diantara faktor yang mempengaruhi tersebut memang sangat berpengaruh sekali, selain dari pengaruh dari dalam diri peserta didik juga pengaruh dari luar diri peserta didik karena jika dalam lingkungan terdapat kesalahan atau orang tua yang kurang memperhatikan anaknya menjadikan anak malas

[51]Siti Sekar Suci, *wawancara*, 27 Oktober 2020
[52]Wawancara dengan ibu Imiasti, pada hari jumat tanggal 08 Januari 2021, pukul 10:00

belajar dan kurang berminat untuk mempelajari Al-Qur'an Hadits, sehingga masih banyak diantara peserta didik yang belum tuntas nilainya dalam semester tersebut.

Ini harus diperhatikan bagi pendidik untuk bisa meningatkan minat peserta didik dalam mempelajari ilmu yang mereka ajarkan, karena jika tidak ada perubahan untuk merubahnya maka untuk kedepannya tidak akan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

**C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah di paparkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan analisis sebagai berikut : Minat Peserta didik dalam belajar Al-Quran Hadits di MTs Muhammadiyah, menurut Dessi arisandi bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian manusia atau individu yang memegang peranan penting dalam pembuatan keputusan, dimana minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang.Untuk melakukan suatu aktifitas diperlukan adanya dorongan atau perhatian yang tinggi terhadap aktifitas tersebut, yang disebut dengan minat.Jika minat tidak ada maka sulit bagi seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Sedangkan mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah salah satu bagian dari pendidikan Agama islam yang mempelajarai tentang tata cara membacaca Al-Quran dan Haidts yang benar dan untuk mengetahui tentang hukum-hukum Islam yang di ajarkan Rasulullah kepada ummatnya. Berdasarkan hasil

wawancara yang di peroleh dari guru bidang studinya serta siswa-siswanya bahwa :

**1. Minat Belajar peserta Didik Dalam Belajar Al-Quran Hadits Di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu**

dalam hal minat siswa dalam belajar masih terbilang kurang, karena masih sering di temui siswa dalam keadaan kurang memperhatikan guru ketika mengajar, ada juga siswanya mengantuk, dan siswanya malas-malasan, Oleh karena itu guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat peserta didik senang dalam belajar dan tidak memaksa.[53]

Adapaun hasil wawancara dengan siswi kelas IX :

'bahwa dalam pembelajaran guru selalu menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan media ataupun alat peraga dalam proses pembelajaran, sehingga membuat kami terkadang merasa bosan atau jenuh di dalam kelas.[54]

Dan menurut siswa juga bahwa guru dalam menyampaikn materi lebih seriing menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan media dan alat peraga.

**2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Untuk Belajar Al-Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu**

Adapun upaya guru dalam meningkatkan minat peserta dari hasil wawancara dari guru bidang studinya bahwa dalam pembelajaran mereka tidak terlalu di paksa. Karena Al-Quran Hadits terkadang hapalan ayat dan hadits, jika mereka di paksa akhirnya tidak masuk, jadi di kasih target, di berikan hapalan ayat dan hadits dalam jangka berapa minggu setelah itu di test sehingga tidak terlalu di paksakan betul, karena model siswa ini tidak bisa

[53]Dessi Arisandi, *wawancara*, 03 November 2020
[54]tasya maharani, *Siswi Sekolah*, wawancara pribadi, 27 oktober 2020

dipaksakan akhirnya tidak masuk kelas, dan terkadang tidak di hapal, dan untuk memberikan semangat kepada mereka di kasih reward.

**3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa.**

Dalam meningkatkan kan minat peserta didik pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, dari hasil wawancara penulis bahwa faktor pendukungnya seperti cukupnya tenaga pengajar untuk semua bidang studi khususnya bidang studi Al-Quran Hadits, dan selanjutnya sarana dan prasarana dari sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan minat peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya sebagaimana hasil wawancara dengan ibu dessi arisandi menyatakan bahwa faktor penghambatnya di antaranya :

a. Kurangnya perhatian dari keluarga/orang tua

Peserta didik kurang perhatian orang tua di rumah, kalau yang tinggal di panti, kurang perhatian dari pihak panti, jadi terkadang anak-anak tidak mengerjakan tugas yang di berikan di sekolah, dan minat belajarnya jadi berkurang.

b. Kurangnya penggunaan media dan alat peraga dalam pembelajaran

Hasil wawancara dengan siswi menyatakan bahwa dalam penggunaan media dan alat peraga sangat jarang di gunakan, itupun hanya sekali di gunakan dan sudah sangat lama. Jadi pengguanaan alat media juga sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk mempelajari bidang studi Al-Qur'an Hadits, diantaranya kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik, guru, serta sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai seperti masih kurangnya persediaan buku di perpustakaan, tidak tersedianya media pembelajara dan lain sebagainya. Karena adanya pengaruh tersebut bisa menyebabkan peserta didik menjadi malas belajar Qur'an Hadits begitu juga dengan bidang studi lainnya.

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor yang non intelektual, termasuk salah satunya minat belajar. Minat juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha.

Begitu juga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits minat sangatlah penting umtuk tercapainya tujuan pembelajaran.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis, minat peserta didik dalam belajar Al-Quran Hadits di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa minat peserta didik di MTs Muhammadiyah Kota Bengkulu masih tergolong kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Qur'an Hadits, terlihat dari sikap peserta didik yang merupakan manifestasi dari kurang berminat peserta didik dalam belajar seperti peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, peserta didik melamun, peserta didik teridur, peserta didik malas-malasan dan lain sebagainya.
2. Faktor penghambatnya yang di hadapi guru dan siswa dalam yaitu berdasarkan penjelasan guru yang telah di wawancarai bahwasanya faktor penghambatnya terletak pada kurangnya perhatian dan dukungan dari pihak orang tua, dan masih kurangnya penggunaan media dan alat bantu dalam proses pembelajaran.
3. Solusi yang di lakukan oleh guru bidang studinya dalam mengatasi faktor penghambatnya dengan cara seperti membuat siswa- siswa aktif dalam pembelajaran, di cari metode-metode yang menyenangka seperti sesekali putar video membawa laptop ke kelas tidak hanya monoton saya berbicara, kita senang bersama ,bawa laptop, di cari materinya di internet browsing

dan menyuruh mereka menonton, dan seharusnya ada dukungan dari pihak keluaraga.

**B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah dan pihak siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis tuliskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru pengajar

   Bagi seorang guru diharapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran untuk selalu mempersiapkan metode-metode yang membuat pembelajaran menyenangkan dan selalu mempersiapkan media dan alat bantu mengajar, supaya siswa-siswa bisa bertambah semangat dalam belajar.

2. Bagi siswa-siswa

   Kepada seluruh siswa-siswa agar lebih tekun dan semangat lagi dalam belajar , menghafal, supaya ilmunya bisa di terapkan di keluarga dan lingkungan.

3. Bagi peneliti yang akan datang

   Peneliti selanjutnya diharapkan dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar Al-Quran Hadits terlebih dahulu untuk mempersiapkan metode-metode yang membuat siswa-siswa senang dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA


Abu ahmadi.2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Agus sujanto. 2012. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara

Akyas Azhari, 1996. *Psikologi pendidikan*, (Semarang: PT Karya Toha Putra.

Burhan bungin. 2006. *Analisis Data Penelitian kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada

Dalyono M, 2014. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 1994. *Al-quran dan Terjemahannya*.Jakarta: Grafindo Semarang

Dewa Ketut Sukardi, 1994. *Bimbingan karir di sekolah-sekolah* .(Jakarta: Ghalia Indonesisa.

Djaali, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hadeli. 2002. *Metode Penelitian*. Padang: Baitul Hikmah

Husaini Usman dan purnomo. 2008. *Metodologi penelitian social*. Jakarta: Bumi Aksara

Kurikulum Tingakt Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat MTS, Badan Standar Nasional Pendidikan

Kurikulum. 2013. tingkat MTS. Badan Standar Nasional Pendidikan

Lexxy J. Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Marleni Lusi. 2016. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkina*, 1(1):151-152

M.Dalyono. 2014. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati

Muhaimain, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa

Mudjito. 2001. *Pembinaan Minat Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka

Muhammad Ali. 2010. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Nana Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo

Ngalim Purwanto. 2017. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja rosda karya

Neong Muhadjir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin

Nurul Zuriyah. 2009. *Metodologi Penelitian social dan pendidikan teori dan aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara

Oemar Hamalik. 2008 *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Ramayulis. 2006. *Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka cipta

Suharsimi Arikunto. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali

Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Team Pustaka Phoenix. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Pustaka Phoenix

Zakiah Dradjat, dkk. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara